

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dakwah Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Banten

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, bahwa strategi dakwah adalah sebuah perencanaan dan ketetapan yang disusun untuk menyampaikan ajaran Islam dengan baik dan terarah, mengajarkannya dan diterapkan dalam kehidupan.¹ Dari definisi tersebut, diketahui bahwa di dalam dakwah harus memiliki strategi atau perencanaan yang baik untuk tujuan dakwah yang hendak dicapai. Selain itu, dibutuhkan pula faktor pendukung sebagai alat keberhasilan dalam perencanaan tersebut. Ajaran Islam bersifat *rahmatan lil alamin* artinya kasih sayang Allah bukan hanya ditujukan pada umat Islam, melainkan bagi semesta alam.

Pembangunan di bidang agama yang dilaksanakan pemerintah pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, peningkatan pelayanan kehidupan beragama dan pendidikan keagamaan serta

¹ Muklis, "Strategi Dakwah al Bayanuni,... h. 85-86

meningkatkan kerukunan intern antar umat beragama. Hal tersebut merupakan tugas yang harus diemban oleh Kementerian Agama sesuai dengan yang diamanatkan dalam kontrak politik Menteri Agama dengan Presiden Republik Indonesia yang isinya tentang pembersihan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama, meningkatkan pelayanan keagamaan antara lain penyelenggaraan haji, serta meningkatkan pendidikan agama baik negeri maupun swasta.²

Salah satu misi dari Kementerian Agama Provinsi Banten adalah memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama. Di mana moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat engimplementasikannya. Orang yang mempraktikan moderasi beragama disebut moderat.³

² “Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Banten”, profil-sejarah, <https://banten.kemenag.go.id/profil-sejarah.html> diakses pada tanggal 6 Mei, 2021 pukul 12.57 WIB

³ Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, Balitbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, “*Tanya Jawab Moderasi Beragama*”, h. iii

Berdasarkan strategi dakwah Al Bayanuni, Kementerian Agama Provinsi Banten memiliki strategi dakwah dalam upaya mewujudkan toleransi beragama di Provinsi Banten, di antaranya adalah:

1. *Al-Manhaj al-athifi* (strategi sentimentil), yaitu metode dakwah yang fokus terhadap hati dan perasaan mitra atau sasaran dakwah,⁴ seperti:

a. Sosialisasi Liberalisme dan Radikalisme

Seperti apa yang dikatakan Kepala Bagian Tata Usaha, Dr. Mahfudin, S.Pd., M.Si beliau mengatakan bahwa Kementerian Agama Provinsi Banten sering mengundang narasumber yang kompeten di bidang moderasi beragama, liberalisme, radikalisme, tentang kerukunan umat beragama baik internal maupun eksternal. Dan kegiatan-kegiatan seperti ini biasanya dilakukan bekerjasama dengan Polda, FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), dan balai diklat. Karena memang Kementerian Agama fokus pada

⁴ Muklis, "Strategi Dakwah al Bayanuni,... h. 85-86

moderasi beragama, di mana pesertanya adalah penyuluh agama honorer yang jumlahnya 1.700 penyuluh.⁵

Sama halnya dengan dakwah yang dilakukan oleh Bimas Katolik, di mana sang Pastor yang selalu mengajarkan tentang hukum cinta kasih dan mitra dakwah diingatkan betapa indahnyanya saling cinta dan kasih yang diimplementasikan bukan hanya pada sesama umat Katolik, tetapi kepada kita semua dalam satu NKRI.

*“Kita sama-sama memiliki tujuan untuk membangun Provinsi Banten, mewujudkan toleransi beragama, menjadi agamais sesuai ajaran agamanya masing-masing.”*⁶ Bimas Katolik pun tidak lepas dari peran pemuda Banten untuk mewujudkan toleransi beragama, yang tergabung dalam pemuda lintas agama.

⁵ Kepala Bagian Tata Usaha, Dr. Mahfudin, S.Pd., M.Si diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Senin, 12 April 2021) pukul 10:00 WIB

⁶ Pembimas Katolik; Osner Purba, S.Ag., M.Si diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Jum’at, 30 April 2021) pukul 10:00 WIB

b. Penyuluhan Agama

Di mana tugas dari seorang penyuluh agama adalah:

1. Melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan dalam bahasa agama serta mengembangkan profesi kepenyuluhan agar makin matang dan bermutu.
2. Membimbing umat dalam menjalankan agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama dan meningkatkan kerukunan hidup beragama.

Sasaran dari penyuluh agama itu sendiri adalah masyarakat. Menurut Seksi Penyuluhan Agama Islam dan Sistem Informasi, bahwa dalam penyuluh agama Islam sendiri sasarannya biasanya masyarakat biasa (pedagang, sebagai pelaksana ekonomi), pegawai, masyarakat binaan atau yang sedang terkena masalah

hukum. *“Sebenarnya sasarannya semua masyarakat, hanya saja pengelompokan seperti itu pasti ada. Dan kegiatan bimbingan ini rutin dilakukan setiap hari kerja. Karena penyuluh agama itu ada di setiap tingkat Kecamatan, tingkat Desa. Selama pandemi pun kami tetap melakukan penyuluhan dengan mengikuti protokol kesehatan. Dan masyarakat yang dibimbing pun lebih dibatasi selama pandemi, karena untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.”*⁷

Demi kelancaran penyuluh agama Islam dalam melakukan tugasnya, penyuluh Agama Islam memiliki forum, yakni FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) antara PNS dan non PNS memiliki forum itu, juga bekerjasama dengan kepolisian. Penyuluh Agama Islam dengan Polda juga belum lama ini

⁷ Seksi Penyuluhan Agama Islam dan Sistem Informasi; Irwan Silmi Muawan, SH diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Jum'at, 16 April 2021), pukul 10:45 WIB

mengadakan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) terkait dengan moderasi beragama.

c. Upacara

Ada pula kegiatan upacara ritual yang dilakukan pada *event-event* tertentu yang dilakukan di Pura.⁸ “*Kami berkumpul di sana (di Pura), kemudian kami mengundang penceramah dari luar juga, tidak monoton dari intern (umat Hindu) saja. Terkadang kami ambil dari teman-teman kopasus, kepolisian, agar NKRI ini terwujud, moderasi beragama di situ. Karena di kepolisian juga ada litbangnya, kami ambil bimbingannya dari situ.*”⁹

Dalam agama Hindu, kegiatan ceramah agama seperti itu disebut dengan *dharma wacana* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan Hindu di kalangan masyarakat Hindu dalam rangka meningkatkan *sraddha* (keyakinan)

⁸ Istilah untuk tempat ibadah agama Hindu di Indonesia

⁹ Pembimas Hindu; Drs. Sunarto diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Senin, 19 April 2021) pukul 10:00 WIB

dan *bhakti* (pengabdian) sebagai pengamalan ajaran Hindu.

Untuk memaksimalkan kegiatan dakwah yang dilakukan, Pembimas Hindu dibantu oleh penyuluh agama Hindu yang berjumlah 50 orang untuk non PNS dan 1 orang penyuluh agama Hindu PNS. Bimas Hindu juga bekerjasama dengan beberapa lembaga, di antaranya ada lembaga tertinggi yaitu PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia) adalah majelis organisasi umat Hindu yang mengurus kepentingan keagamaan maupun sosial. Juga bekerjasama dengan LPDG (Lembaga Pengembangan Dharma Gita), di mana *dharma gita* ini menjadi salah satu dari enam ajaran Hindu berupa nyanyian rohani. Lembaga ini ada dari tingkat kabupaten sampai nasional.

2. *Al-Manhaj al-'aqli* (strategi rasional) yaitu metode dakwah yang memfokuskan pada akal pikiran mitra dakwah.¹⁰ Hal ini dilakukan oleh Kementerian

¹⁰ Muklis, "Strategi Dakwah al Bayanuni... h. 85-86

Agama Provinsi Banten dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi atau pengajaran, seperti:

- a. Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera dan Pembinaan Tokoh Umat Beragama Kristen se-Provinsi Banten

Bimas Kristen pun memiliki strategi dakwah untuk mewujudkan toleransi beragama di Provinsi Banten, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembinaan keluarga bahagia sejahtera. Kegiatan ini merupakan dakwah intern yang dilakukan oleh Bimas Kristen. Bagaimana Bimas Kristen mensejahterakan keluarga-keluarga Kristiani dalam taraf ekonomi mereka, kemudian memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan. Kegiatan ini tak akan terlaksana dengan lancar tanpa adanya bantuan dari penyuluh agama Kristen. Mereka merupakan garda terdepan Bimas Kristen untuk menjangkau pelayanan-pelayanan ke wilayah-wilayah tertentu di Banten.

Sasaran dari penyuluh agama Kristen adalah yayasan Kristen, pasien-pasien yang beragama Kristen di RS, mereka diberikan siraman rohani, termasuk tentang moderasi beragama, mereka diberikan motivasi, sampai panti jompo pun menjadi sasaran mereka dalam memberikan penyuluhan atau bimbingan.

Selain itu, Bimas Kristen juga mengadakan kegiatan pembinaan tokoh umat beragama Kristen se-Provinsi Banten. Bimas Kristen mengumpulkan tokoh-tokoh agama Kristen untuk kemudian dilakukan pembinaan agar mereka menyampaikan sesuatu yang benar di masyarakat. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Junit Sihombing selaku Pembimas Kristen, bahwa seorang tokoh itu apa yang ia ucapkan pasti didengar oleh masyarakat, dan pasti masyarakat itu akan mengikutinya, maka dari itu dilakukanlah pembinaan tersebut. Dan salah satu yang dibina adalah mengenai moderasi beragama, karena itu adalah bagian terpenting yang harus

disampaikan. Pembinaan-pembinaan seperti ini rutin dilakukan, dalam satu minggu bisa tiga sampai empat kali dilakukan, bisa melalui penyuluh agamanya, dan tak jarang pula pembimasnya sendiri yang terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan bimbingan.

Dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bimas Kristen, selalu bekerjasama dengan lembaga-lembaga gereja. Seperti; Muspija (Musyawarah Pimpinan Gereja), lembaga ini juga bergerak di bidang sosial, di mana ada bencana alam yang terjadi di Provinsi Banten, lembaga ini selalu ikut andil, membantu korban bencana alam seperti saat terjadi banjir bandang di Lebak-Banten, Muspija ini ikut membantu korban banjir di sana.

Juga ada MD GPDI (Majelis Daerah Gereja Pantekosta di Indonesia), PGLII (Persekutuan Gereja-Gereja dan Lembaga Injili Indonesia), PGIW (Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia Wilayah Banten), PBI (Persekutuan Baptis Indonesia). Bimas Kristen bekerjasama dengan lembaga-lembaga

tersebut dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Karena lembaga-lembaga ini adalah mitra dari Pembimas Kristen di Provinsi Banten.¹¹

b. Dialog Lintas Agama

Meskipun indeks kerukunan umat beragama di Provinsi Banten ini tergolong rendah, tetapi Kementerian Agama Provinsi Banten akan selalu mengupayakan agar di Provinsi Banten ini tidak ada perpecahan.¹² Provinsi Banten menjadi salah satu Provinsi yang memiliki skor di bawah rata-rata nasional dalam indeks Kerukunan Umat Beragama tahun 2019 yang dirilis Puslitbang Bimas Agama serta Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Survei disebutkan pada 16-19 Mei 2019 dan 18-24 Juni 2019. Terdapat responden sebanyak 13.600 orang dari 136 Kabupaten/Kota yang tersebar di 34 Provinsi.

¹¹ Pembimas Kristen; Junit Sihombing, S.Th., M.Th diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Kamis, 30 April 2021) pukul 11:43 WIB

¹² Subbagian Organisasi, Tata Laksana, dan Kerukunan Umat Beragama; H. Ahmad Bahir, S.Pd.I diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Jum'at, 16 April 2021), pukul 09:31 WIB

Metode survei menggunakan penarikan sampel secara acak berjenjang dengan *margin of error* $\pm 4,8\%$. Ada tiga hal yang disoroti dalam survei, yaitu toleransi, kesetaraan dan kerjasama di antara umat beragama.

Berikut skor indeks KUB di bawah rata-rata nasional yang diukur dalam rentan skor 1-100:

1. Jawa Timur: 73,7
2. Kalimantan Timur: 73,6
3. Gorontalo: 73,2
4. Kep. Bangka Belitung: 73,1
5. Lampung: 73,1
6. Kep. Riau: 72,8
7. Maluku Utara: 72,7
8. Kalimantan Selatan: 72,5
9. Sumatera Selatan: 72,4
10. Bengkulu: 71,8
11. DKI Jakarta: 71,3
12. Jambi: 70,7
13. Nusa Tenggara Barat: 70,4

14. Riau: 69,3
15. Banten: 68,9
16. Jawa Barat: 68,5
17. Sumatera Barat: 64,4
18. Aceh: 60,2¹³

Tercatat bahwa Provinsi Banten berada di urutan ke-15 dengan skor 68,9 dalam indeks kerukunan umat beragama terendah nasional. Maka dari itu Kerukunan Umat Beragama (KUB) Kementerian Agama Provinsi Banten mengantisipasi terjadinya perpecahan antar umat beragama dengan mengadakan dialog-dialog lintas agama, pertemuan dengan tokoh-tokoh agama yang melibatkan FKUB. Dan ketua FKUB pun sering mengadakan rapat pimpinan. *“Karena semakin sering bertemu, maka semakin cair suasana,”* ujar Bapak H. Ahmad Bahir sebagai Kasubag KUB saat diwawancarai.

¹³ Banten News, “Survei Kemenag, Indeks Kerukunan Umat Beragama di Banten Terendah”, <https://www.bantennews.co.id/survei-kemenag-indeks-kerukunan-umat-beragama-di-banten-terendah/> diakses tanggal 6 Mei 2021 pukul 19:32 WIB

Kemudian mengadakan dialog bersama Forum Pemuda Lintas Agama, bertujuan untuk menjadikan mereka sebagai garda terdepan dari kaum muda dalam merawat kerukunan di Provinsi Banten.

Kepala Subbagian KUB Kementerian Agama Provinsi Banten mengatakan bahwa tahun ini KUB memiliki empat kegiatan, dan semuanya adalah dialog; 1) Dialog sadar kerukunan lintas tokoh dan lintas lembaga keagamaan. 2) Dialog aktor-aktor kerukunan umat beragama. 3) Dialog dan pembinaan tokoh pemuda lintas agama. 4) Dialog konflik kerukunan antar lintas agama.¹⁴

Dalam Bimas Hindu kegiatan seperti ini disebut dengan *dharma tula* atau diskusi. Pembimas Hindu mengatakan bahwa *dharma tula* ini mengajarkan bagaimana setiap agama itu tidak menyakiti orang lain. Termasuk mendiskusikan bagaimana cara bertoleransi kepada umat agama

¹⁴ Program kerja dan kegiatan Subbagian Organisasi, Tata Laksana, dan Kerukunan Umat Beragama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tahun anggaran 2021

lain supaya jika ada isu-isu yang mengarah pada perpecahan, bisa didiskusikan dalam setiap forum diskusi.

Dharma tula dimaksudkan sebagai metode pendalaman ajaran-ajaran agama Hindu melalui peningkatan peran serta yang aktif dari semua peserta kegiatan tersebut sesuai dengan tingkat umur remaja dan dewasa.¹⁵

c. Pembinaan Moderasi Beragama

Dalam kegiatan pembinaan ini, Bapak Triroso, S.Ag., MM selaku Pembimas Budha mengatakan tujuan dari pembinaan moderasi beragama adalah untuk merubah cara atau sikap dalam beragama supaya lebih moderat¹⁶. Dalam kegiatan ini ada beberapa elemen yang turut serta, seperti penyuluh agama Budha, pengurus Biara¹⁷, pengurus majelis atau aliran. Penyuluh agama Hindu

¹⁵ I Nyoman Buda Asmara Putra & Gede Agus Jaya Negara, "Implementasi Metode *Sad Dharma* Penyuluhan Agama Hindu pada Masa Pandemi Covid-19", Vol. 4, No. 2 (Oktober 2020) Maha Widya Duta, h. 176

¹⁶ Pembimas Budha; Triroso, S.Ag., MM diwawancarai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten (Senin, 26 April 2021) pukul 09:00 WIB

¹⁷ Bangunan tempat tinggal sekaligus kerja para petarak, yakni biarawan atau biarawati, lazimnya tempat khusus untuk sembahyang

menjadi sasaran pertama dari pembinaan ini sebelum penyuluh agama turun ke masyarakat atau ke tempat binaan masing-masing.

Ada beberapa kelompok binaan yang menjadi sasaran penyuluh agama Hindu, seperti kelompok binaan remaja, kelompok binaan pemuda, kelompok binaan lansia, kelompok binaan umum, kelompok binaan khusus (lapas; lembaga pemasyarakatan). Dan semuanya punya bagiannya masing-masing.

Bicara tentang moderasi beragama, Pembimas Hindu mengatakan bahwa dalam agama Hindu ini ada yang namanya Pilar Asoka, yaitu pilar yang dibangun oleh Raja Asoka, seorang Maharaja sepanjang +500 tahun setelah Budha Parinibbana. Pilar Asoka perlambang perdamaian dan kerukunan umat beragama sarat akan pesan *dharma* atau aturan yang tertuang dalam ukirannya yang indah. Berikut dekrit Maharaja Asoka:

“Janganlah kita menghormati agama sendiri dengan mencela agama orang lain. Sebaliknya, agama orang lain dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian, kita telah membantu agama kita sendiri untuk berkembang. Di samping menguntungkan pula agama lain. Dengan berbuat sebaliknya, maka kita akan merugikan agama kita sendiri di samping merugikan agama orang lain. Oleh karena itu, barangsiapa menghormati agamanya sendiri dengan mencela agama orang lain semata-mata karena dorongan rasa bakti kepada agamanya sendiri dengan berpikir: ‘bagaimana aku dapat melupakan agamaku sendiri,’ maka dengan berbuat demikian ia malah merugikan agamanya sendiri. Oleh karena itu, toleransi dan kerukunan beragumlah yang dianjurkan, dengan pengertian bahwa semua orang selain mendengarkan agamanya sendiri hendaknya bersedia pula mendengarkan ajaran yang dianut oleh orang lain.”¹⁸

Bimas Budha juga memiliki forum, yaitu Forum Umat Budha, di mana kegiatannya beberapa kali mengundang ketua MUI Banten, A.M Romly untuk memberikan pencerahan kepada penyuluh agama Budha. *“Beliau menjelaskan tentang bagaimana kerukunan, tentang cinta kasih, menjelaskan tentang agama Katolik, ini-itu beliau tau semua. Karena beliau itu orangnya mau belajar,”* ujar Pembimas Budha saat diwawancara.

3. *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indrawi), yaitu strategi yang melibatkan panca indra, langsung kepada prakteknya, bisa juga disebut dengan strategi ilmiah. Strategi ini dilakukan melalui kegiatan:

- a. Kemah Mahasiswa Lintas Agama

Kementerian Agama Provinsi Banten memiliki tujuan untuk menjadikan kaum muda sebagai garda terdepan dalam merawat kerukunan di Provinsi Banten melalui kegiatan-kegiatan lintas agama yang diadakan oleh

Kementerian Agama. Seperti kegiatan pada tahun 2019 yang diadakan oleh KUB Kemenag Banten, yakni kemah antar mahasiswa lintas agama yang dilaksanakan di Bumi Perkemahan Walantaka, Serang-Banten. dengan mengundang organisasi-organisasi mahasiswa lintas agama melalui Pembimas (Pembimbing Masyarakat) masing-masing agama.

PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) adalah organisasi-organisasi Islam yang digandeng oleh KUB. Mahasiswa Katolik, Hindu, Budha, Kristen, semua mahasiswa lintas agama hadir dalam kegiatan tersebut. Agenda pertama yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah memperkenalkan materi tentang kebijakan teknis Kementerian Agama dalam merawat kerukunan. Kedua, mendatangkan narasumber FKUB untuk pengenalan PBM

Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadat. Kemudian mengundang narasumber dari pusat Kerukunan Umat Beragama (KUB). Pusat KUB itu di bawah sekretariat Jendral Kementerian Agama RI bertujuan supaya mereka mengetahui bahwa di Banten ada kegiatan yang memiliki tujuan merawat kerukunan, di mana segmentasinya adalah mahasiswa.

Dalam kemah biasanya selalu mengadakan kegiatan-kegiatan, dan dalam kemah antar mahasiswa lintas agama yang dilakukan oleh KUB diadakan permainan atau *game* yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar lintas agama. Karena meskipun tidak bersaudara dalam satu *aqidah*, tetapi bersaudara dalam NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Kepala Subbagian KUB

Kementerian Agama Provinsi Banten mengatakan, *“kegiatan ini dikelola oleh wakil daerah Provinsi Banten, dan kami mengatakan pada mereka bahwa kami mengumpulkan mahasiswa lintas agama, tolong sajikan game yang kira-kira bisa mempersatukan mereka, yang tidak membuat mereka kaku antara satu sama lain, karena jika mereka sudah mengenal satu sama lain, persoalan apapun itu termasuk tentang perbedaan, bisa kita bingkai dalam keagamaan.”* Itu semua tidak lepas daripada fokus Kementerian Agama, yakni tentang moderasi beragama.

b. Wisata Religi

Bimas Budha mengadakan kegiatan wisata religi untuk anak-anak sekolah bertujuan untuk mengedukasi anak-anak penerus bangsa tentang moderasi beragama. Di tengah perjalanan, mereka diperkenalkan apa itu masjid, gereja, dan tempat-tempat ibadah lain supaya mereka mengetahui dan

bukan hanya tempat ibadah sendiri (Biara) saja yang mereka tahu.

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa Kementerian Agama Provinsi Banten melakukan ketiga strategi dakwah al Bayanuni, yaitu strategi dakwah sentimentil, strategi dakwah rasional, dan strategi dakwah indrawi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Banten.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktifitas Dakwah Kementerian Agama Provinsi Banten

Dari semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Banten, dibutuhkan faktor pendukung sebagai alat keberhasilan dalam perencanaan tersebut.

a. Faktor Pendukung

1. Dalam kegiatan-kegiatan yang mengundang narasumber, Kementerian Agama Provinsi Banten bekerjasama dengan Polda Banten, FKUB, balai diklat. Karena saat ini Kementerian Agama memang fokus pada moderasi beragama.

2. Majelis ta'lim, pondok pesantren, para kiyai, DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), penyuluh agama, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), juga termasuk faktor pendukung dari aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Banten.
3. FKUB pun menjadi faktor pendukung dari kegiatan kemah mahasiswa lintas agama dan dialog-dialog lintas agama. Karena menurut Kepala Subbagian KUB, FKUB mampu mengayomi semua tokoh agama, yang memimpin majelis-majelis agama di Provinsi Banten.
4. Kementerian Agama Provinsi Banten juga menyambung jaringan dengan media cetak dan elektronik dalam urusan publikasi kegiatan dan program-program kementerian agama yang harus diinformasikan ke masyarakat.
5. Lembaga-lembaga gereja seperti yang sudah dijelaskan di atas; Muspija (Musyawarah Pimpinan Gereja), PGLII (Persekutuan Gereja-Gereja dan Lembaga Injili Indonesia), PGIW (Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia Wilayah), PGPI (Persekutuan Gereja-Gereja

Pentakosta Indonesia), dan PBI (Persekutuan Baptis Indonesia) menjadi faktor pendukung dari kegiatan dakwah Bimas Kristen. Salah satu radio swasta yang berada di Tangerang pun menjadi salah satu faktor pendukung dari Bimas Kristen dalam kegiatan dakwahnya, syi'ar keagamaan tentang toleransi, kerukunan, moderasi beragama yang memudahkan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat Kristen di Banten melalui telepon interaktif.

6. Pastor, Pemda, Pemkot, Pemprov, dan pemuda lintas agama menjadi faktor pendukung dari kegiatan dakwah Bimas Katolik.
7. Bimas Budha juga memiliki *chanel youtube* untuk lebih memudahkan kegiatan dakwahnya, dan ini menjadi faktor pendukung itu sendiri.
8. Lembaga-lembaga Bimas Hindu seperti; PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia), WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia), dan LPDG (Lembaga Pengembangan Dharma Gita) menjadi faktor pendukung kegiatan dakwah Bimas Hindu.

b. Faktor Penghambat

Dari sekian faktor pendukung kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan, terdapat pula faktor penghambatnya, seperti:

1. Pembiayaan

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bagian Tata Usaha, bahwa pembiayaan menjadi faktor penghambat kegiatan Kementerian Agama. Begitu pula menurut Kepala Subbagian KUB saat diwawancara.

2. Kondisi infrastruktur

Kondisi infrastruktur yang belum memadai menjadi salah satu penghambat kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam jika sedang akan melakukan penyuluhan atau bimbingan pada masyarakat yang tinggal di pedalaman, yang keadaannya sulit bahkan tidak bisa dilalui oleh kendaraan, seperti Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang pedalaman yang jauh dari kota.